

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau tidak bisa menggunakan insulin dengan efektif. Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pankreas yang membiarkan glukosa dalam sirkulasi darah masuk ke dalam sel tubuh dimana glukosa tersebut akan dikonversi menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan. Seseorang dengan penyakit diabetes tidak dapat menyerap glukosa dengan benar sehingga glukosa tersebut tetap berada dalam sirkulasi darah atau disebut hiperglikemia yang dapat merusak jaringan tubuh setiap waktu. Kerusakan ini dapat menyebabkan kelumpuhan dan komplikasi kesehatan (T. D. Anggraini & Puspasari, 2019).

Beberapa macam diabetes melitus yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional serta diabetes tipe lain. Diabetes melitus tipe 1 disebabkan kerusakan insulin, sehingga tidak dapat memproduksi insulin. Diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh resistensi insulin, menyebabkan insulin tidak dapat bekerja dengan baik. Diabetes gestasional merupakan diabetes yang terjadi selama masa kehamilan yang disebabkan oleh perubahan metabolisme glukosa ketika hamil. Diabetes melitus tipe lain adalah diabetes yang disebabkan oleh penyakit lain yang mengganggu produksi insulin dan kerja insulin, dari beberapa macam DM tersebut, DM paling banyak adalah kasus DM tipe 2 (T. D. Anggraini & Puspasari, 2019).

*International Diabetes Federation*.,(2019) memperkirakan angka prevalensi DM secara global meningkat seiring bertambahnya usia dari 9,3% (usia 20-79 tahun) hingga 19,9% (usia 67-79 tahun ). Terjadi peningkatan kasus diabetes melitus, dari 683 kasus pada tahun 2013

naik menjadi 1683 kasus di tahun 2014 di Ungaran. Jumlah kasus diabetes melitus tahun 2015 sebanyak 2020 kasus (Evangelin Asa et al., 2017).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini. Pengelolaan Diabetes melitus tipe 2 yang tepat sebaiknya mengikuti pengobatan yang rasional, sehingga meminimalisir dampak yang tidak diinginkan. Pada dasarnya penanganan Diabetes melitus tipe 2 dimulai dengan pola makan dan olahraga yang cukup selama 2-4 minggu. Jika kadar glukosa belum normal atau terkontrol, maka perlu dilakukan intervensi farmakologi dengan antidiabetik secara rasional (Qutratu'ain et al., 2022).

Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011) sampai detik ini penanganan diabetes melitus dilakukan dengan cara mempertahankan kadar glukosa darah dalam batas normal. Tatalaksana pendekatan terapi tergantung dengan jenis diabetes pasien. Pada diabetes melitus tipe 1 penanganan dilakukan dengan pemberian insulin, sedangkan pendekatan farmakologi pada diabetes melitus tipe 2 diatasi dengan penggunaan obat oral antidiabetes (ODA). Pengobatan DM Tipe 2 disarankan penggunaan terapi beberapa antidiabetika monoterapi maupun kombinasi, terapi kombinasi antidiabetika oral yang memiliki golongan obat berbeda atau kombinasi dengan insulin untuk mencapai kadar glukosa darah normal (Schwinghammer et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian penderita diabetes melitus di Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal monoterapi penggunaan obat tunggal yang sering digunakan adalah metformin 64,10%, glimepirid 25,64% paling sedikit glibenklamid sebanyak 10,26%. Pengobatan kombinasi paling banyak digunakan adalah metformin dan glimepirid 73,21%

dibandingkan dengan kombinasi metformin dan glibenklamide 26,79%. Terapi kombinasi diberikan apabila dalam monoterapi gagal dalam mengontrol kadar gula darah dalam tubuh (Qutratu'ain et al., 2022). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang kasus diabetes melitus yang semakin meningkat tersebut, peneliti tertarik bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2022.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022 berdasarkan golongan obat antidiabetik?
2. Bagaimanakah gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022 berdasarkan jenis obat antidiabetik?

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
Mengetahui gambaran penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022.
2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui golongan obat antidiabetik yang digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2022.
- b. Mengetahui jenis obat antidiabetik yang digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Tahun 2022.

### **Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti tentang

“Gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2022”.

2. Manfaat ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan pembaca tentang penggunaan antidiabetik pada pasien DM tipe 2.

3. Manfaat bagi RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

Sebagai bahan informasi penelitian yang berhubungan tentang penggunaan antidiabetik pada pasien DM tipe 2 Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.